



## Analisis Perilaku Keuangan Personal, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Pada Gen Z di Bandar Lampung

Eka Febrianti<sup>1\*</sup>, Defia Riski Anggarini<sup>2)</sup>

Universitas Teknokrat Indonesia

Email : [ekafebrianti431@gmail.com](mailto:ekafebrianti431@gmail.com)<sup>1</sup>, [defiariski@teknokrat.ac.id](mailto:defiariski@teknokrat.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The problem in this research focuses on the low investment awareness among Generation Z in Bandar Lampung, influenced by personal financial behavior, a hedonistic lifestyle, and income. With the growing interest in investing among young people, this study aims to understand the factors influencing their investment decisions. A quantitative approach was applied through a survey method, in which data were collected by distributing questionnaires to one hundred participants. The data were analyzed using multiple linear regression to assess the impact of independent variables on investment decisions. The results indicate that individuals' financial behavior has a positive and significant influence on investment decisions. Additionally, a consumerist or hedonistic lifestyle also shows a positive impact, suggesting that high spending does not necessarily hinder investment activity. Income was also found to have a significant effect, with higher-income individuals tending to participate more actively in investments. The conclusion of this study highlights the importance of financial education in raising investment awareness among the younger generation.*

**Keywords:** *Personal Financial Behavior, Hedonistic Lifestyle, Income, Investment Decision-Making, Generation Z.*

### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya kesadaran investasi di kalangan Generasi Z di Bandar Lampung, yang terdorong atas beberapa faktor seperti perilaku keuangan personal, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan. Dengan meningkatnya minat investasi di kalangan anak muda, studi ini mempunyai tujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka. Dalam studi ini diterapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, di mana pengumpulan informasi dilangsungkan dengan membagikan kuesioner kepada seratus partisipan. Data dianalisis dengan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap keputusan investasi. Hasilnya menggambarkan bahwa perilaku keuangan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, pola hidup yang cenderung konsumtif atau hedonistik ternyata juga berdampak positif, mengindikasikan bahwa pengeluaran tinggi tidak selalu menjadi hambatan dalam melakukan investasi. Selain itu, pendapatan memiliki pengaruh signifikan, di mana orang dengan tingkat pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki partisipasi investasi yang lebih aktif. Kesimpulan pada penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi keuangan dalam meningkatkan kesadaran investasi di kalangan anak muda.

**Kata Kunci:** Perilaku Keuangan Personal, Gaya Hidup Hedonisme, Pendapatan, Keputusan Berinvestasi, Generasi Z.

## PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai, walaupun bentuk tujuannya berbeda-beda. Namun pada dasarnya, setiap orang ingin berhasil. Syarat keberhasilan seseorang dapat dilihat dalam beberapa hal seperti harta, pencapaian karir, pendidikan tinggi serta andil dalam kehidupan lain, khususnya keuangan, seseorang dapat dikatakan sukses dan berhasil ketika telah mencapai *financial freedom* (Wiyanto et al., 2022). *Financial freedom* merujuk pada suatu kondisi di mana seseorang terbebas dari hutang dan memiliki *passive income* yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (V. Y. Pratama et al., 2024).

Salah satu upaya utama untuk mewujudkan kebebasan finansial adalah melalui investasi. Menurut data KSEI, berdasarkan demografi usia 59,72% investor pasar modal Indonesia berada di kelompok usia di bawah 30 tahun, ini menandakan pasar modal Indonesia cenderung dikuasai oleh generasi z dan milenial. Meskipun investor pasar modal Indonesia di dominasi oleh generasi muda, kenyataannya masih banyak yang belum menyadari pentingnya investasi. Menurut Rasuma Putri & Rahyuda, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan masih banyak ditemukan di kalangan remaja dalam hidup pribadinya, hal ini disebabkan oleh anggapan yang mana investasi hanya diperuntukan bagi masyarakat kelas atas (Dirman et al., 2022). Menurut Theory Planned of Behavior, menyoroti niat berperilaku merupakan penentu utama dari suatu tindakan, sehingga niat berinvestasi seseorang yaitu faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam mengedukasi generasi muda tentang pengelolaan keuangan yang baik.

Pengambilan keputusan investasi merupakan langkah krusial dalam meraih kebebasan finansial. Proses ini melibatkan pertimbangan dan pemilihan antara berbagai alternatif investasi untuk mencapai tujuan keuangan. Menurut Putri & Hamidi (2019), menetapkan keputusan dalam berinvestasi adalah suatu tahapan yang melibatkan penentuan langkah terhadap suatu persoalan tertentu, yang mencakup pemilihan antara beberapa opsi investasi yang tersedia. Proses ini juga bisa dianggap sebagai bagian dari tahapan konversi dari masukan (input) menuju hasil akhir (output). Dalam perspektif *Behavioral Finance* atau teori keuangan perilaku, dijelaskan bahwa pengambilan keputusan keuangan oleh seseorang tidak selalu dilakukan secara logis dan rasional. Sebaliknya, keputusan tersebut kerap kali dipengaruhi oleh faktor emosional, kecenderungan berpikir (bias kognitif), serta pengalaman yang pernah dialami sebelumnya (Sukandani et al., 2021). Keputusan ini memiliki dampak besar, karena dapat mempengaruhi kestabilan finansial seseorang dalam jangka

panjang. Namun, keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti fenomena *overconfidence*. Fenomena *overconfidence* dalam keputusan investasi tampak saat harga saham menurun, ketika seseorang yang menanamkan modal memiliki keyakinan tinggi terhadap wawasan dan naluri pribadinya, sering kali hal itu membuat mereka mengesampingkan potensi bahaya yang seharusnya menjadi pertimbangan utama. (Adhi et al., 2024). Sebaliknya, saat terjadi kenaikan pada harga saham, para investor yang memiliki rasa percaya diri berlebihan biasanya meyakini bahwa tren kenaikan tersebut akan terus berlangsung tanpa henti (Hardianto & Lubis, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, perilaku keuangan personal generasi Z atau Gen Z telah menjadi topik yang cukup menarik untuk dikaji. Menurut data sensus penduduk tahun 2020, total populasi Indonesia mencapai 270,20 juta orang, dengan generasi Z sebagai kelompok terbesar yang mencakup 27,94% dari jumlah tersebut (Mahri et al., 2023). Sedangkan persebaran generasi Z di Bandar Lampung menurut Badan Pusat Statistik (2020) lebih dari 440.000 jiwa. BPS mendefinisikan Generasi Z, yaitu mereka yang terlahir lahir pada rentang tahun 1997 sampai 2012, termasuk ke dalam kelompok usia produktif. Dengan berada pada fase kehidupan yang penuh potensi kerja dan inovasi, generasi ini memiliki peran strategis dalam mendorong percepatan laju pertumbuhan ekonomi di masa kini. Namun mereka memiliki karakteristik unik dalam mengelola keuangan. Di satu sisi, mereka lebih sadar tentang pentingnya investasi di usia muda, namun di sisi lain, mereka juga rentan terhadap tekanan konsumtif, terutama karena pengaruh gaya hidup hedonisme.

Umumnya manusia tidak lepas dari kebutuhan dan nafsu yang tidak terbatas, yang mana ini mempengaruhi perilaku keuangan. Sikap seseorang dalam mengambil keputusan serta bertindak dalam hal keuangan disebut sebagai perilaku keuangan (Ratna Gumilang et al., 2023). Perencanaan keuangan yang baik adalah dengan melakukan pembelian yang berasal dari kebutuhan bukan keinginan, namun gen Z cenderung untuk mengikuti keinginan bukan kebutuhan. Perilaku keuangan manusia tidak lepas dari pengaruh emosional, karakteristik individu, dan preferensi, karena manusia berperan sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dan berpikir rasional (Ratna Gumilang et al., 2023).

Sikap dan tindakan keuangan yang tidak bijak memiliki kaitandengan sikap konsumtif dan impulsif. Ketika seseorang memiliki ketertarikan berlebihan pada uang, ia cenderung memikirkan strategi untuk mendapatkannya dan mengelolanya, yang kemudian memengaruhi pandangannya bagi keuangan di masa mendatang (Arianti, 2020). Seperti salah satu penelitian yang dilaksanakan beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengelola gaya serta pola hidup karena kecenderungan konsumtif yang tinggi, sehingga kerap kali bertindak

tidak logis dalam mencukupi kebutuhan mereka. (Fitriarianti, 2018). Hasil studi mengindikasikan bahwa kebiasaan mengelola keuangan secara kurang bijak sering kali mendorong seseorang untuk berpikir dalam kerangka waktu yang sempit, sehingga meningkatkan kecenderungan melakukan pembelian secara spontan tanpa perencanaan (Agustin & Prapanca, 2023). Sehingga, prioritas penting untuk diterapkan agar terhindar dari perilaku konsumtif yang tidak wajar, dengan memperhatikan kemampuan finansial yang ada akan terhindar dari defisiensi antara pendapatan dengan pengeluaran, pengelolaan keuangan yang baik akan membentuk karakter personal yang investatif yang artinya selalu mampu menyisihkan uangnya, sehingga memiliki aset lancar yang dapat memberikan *passive income*, dengan pengelolaan yang teratur akan membuat keahlian moneter yang baik (I. Pratama et al., 2022).

Selain faktor-faktor emosional dan sosial, gaya hidup hedonisme juga memiliki dampak signifikan terhadap cara gen Z mengelola keuangan. Banyak dari mereka yang bukan sekadar berusaha terpenuhinya kebutuhan dasar, namun juga keinginan yang berlebihan. Gaya hidup hedonisme didefinisikan sebagai pandangan bahwa pencapaian kesenangan merupakan tujuan utama dalam kehidupan (Ariska et al., 2023). Pola hidup hedonisme meliputi aktivitas yang berfokus pada pencarian kegembiraan, sering meluangkan waktu untuk hiburan bersama teman dan kerap melakukan pembelian atas barang yang tidak terlalu diperlukan, serta keinginan untuk selalu menjadi pusat perhatian di lingkungannya (Candra et al., 2024). Peningkatan gaya hidup seseorang cenderung berbanding lurus dengan perilaku konsumtif. Dengan kata lain, gaya hidup mewah dapat menggiring individu untuk berperilaku konsumtif, sehingga menyulitkan mereka untuk menyisihkan dana untuk diinvestasikan (Soleha & Hartati, 2021).

Sumber dana yang digunakan untuk investasi biasanya diperoleh dari sumber pribadi yaitu pendapatan. Penghasilan atau pendapatan mencakup seluruh pemasukan yang diterima, baik dari hasil penjualan, keuntungan bisnis, investasi, maupun sumber lain, yang dapat berupa uang tunai, barang, atau bahkan manfaat psikologis (Safryani et al., 2020). Pendapatan merupakan faktor cukup mempengaruhi keputusan berinvestasi. Situasi ini terjadi karena banyak orang percaya bahwa investasi terbatas oleh individu dengan penghasilan yang tinggi (K. A. S. Putri & Andayani, 2022). Pendapatan seseorang, baik rendah, menengah, maupun tinggi, memiliki pengaruh bagi penentuan berinvestasi atau tidak. Pendapatan yang lebih tinggi bahkan dapat membuka peluang lebih besar untuk berinvestasi, karena adanya kelebihan dari penghasilan yang dimiliki (Sun & Lestari, 2022).

Penelitian ini mengintegrasikan tiga faktor utama yaitu perilaku keuangan personal, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan untuk menganalisis keputusan investasi generasi Z di Bandar Lampung. Sebagian besar penelitian

sebelumnya hanya berfokus pada salah satu atau dua variabel ini, sementara penelitian ini menguji pengaruh ketiganya secara simultan.

Studi ini bermaksud untuk mengeksplorasi hubungan antara perilaku finansial pribadi, gaya hidup hedonistik, serta pendapatannya terhadap keputusan investasi di kalangan generasi Z. Studi ini harapannya mampu memberi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi di kalangan Gen Z. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan generasi Z dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan penuh pertimbangan.

## KAJIAN LITERATUR

### *Theory of Planned Behavior*

*Theory of planned behavior* menjadi dasar bagi perspektif yang menekankan bahwa keyakinan dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Supeni et al., 2023). Teori ini menyoroti bahwa niat berperilaku merupakan penentu utama dari suatu tindakan, yang dihasilkan melalui proses deliberatif dari informasi yang tersedia (Conner, 2020). Proses deliberatif melibatkan analisis rasional, di mana individu tidak bertindak secara impulsif atau spontan, melainkan melalui pertimbangan matang mengenai sikap, norma sosial dan kendali yang dirasakan terhadap tindakan tersebut. Misalnya, seseorang yang mempertimbangkan untuk berinvestasi akan menimbang untung-rugi, pengaruh sosial, dan kemampuan mereka sebelum membuat keputusan. Dengan demikian, teori ini dapat memprediksi niat untuk berinvestasi sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian (Seni & Ratnadi, 2017).

### *Behavioral Finance Theory*

*Behavioral finance theory* yaitu sebuah teori mengenai bagaimana aspek psikologis memengaruhi keputusan investasi, terutama ketika pasar berada dalam kondisi yang tidak stabil (Sukandani et al., 2021). Premis utama pada *behavioral finance* adalah bahwa teori keuangan konvensional tidak mempertimbangkan seperti apa manusia sesungguhnya dalam proses penentuan keputusan, serta setiap individu memiliki strategi yang berbeda dalam memilih jalan yang tepat (Barberis & Thaler, 2002). Pada *behavioral finance theory* keterlibatan emosi, sifat, dan preferensi yang melekat pada manusia sebagai makhluk sosial berperan dalam memutuskan suatu tindakan (Sukandani et al., 2021). Sifat dan emosi seseorang, seperti dorongan untuk memenuhi kepentingan pribadi jangka pendek, sangat memengaruhi cara individu mengelola keuangan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pilihan mereka dalam berinvestasi.

### *Decision Theory*

*Decision theory* adalah teori tentang proses pengambilan keputusan oleh individu atau kelompok, yang memiliki penerapan luas dalam berbagai bidang (Hansson, 2005). Dalam proses pengambilan keputusan, seseorang dapat menghadapi tiga keadaan, yaitu ketidakpastian, risiko, dan kepastian. Ketidakpastian terjadi ketika suatu keputusan memiliki berbagai kemungkinan hasil, tetapi probabilitas dari masing-masing kemungkinan tersebut tidak diketahui. Kondisi ketidakpastian terjadi ketika suatu keputusan dapat menghasilkan berbagai kemungkinan hasil, tetapi probabilitas dari masing-masing hasil tidak diketahui. Sementara itu, kondisi berisiko terjadi ketika suatu keputusan memiliki beberapa kemungkinan hasil, namun probabilitas dari setiap hasil dapat diperkirakan oleh pengambil keputusan. Sebaliknya, kondisi kepastian terjadi ketika suatu keputusan memiliki satu hasil yang dapat dipastikan secara tepat (Hansson, 2005)

### **Perilaku Keuangan Personal**

Gen Z memerlukan pemahaman mengenai perilaku keuangan personal untuk membantu mereka mengerti terkait hubungan dirinya dengan uang. Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai cara berpikir, pandangan, dan evaluasi individu terkait aspek keuangan, yang akan memengaruhi proses penyusunan rencana keuangan (Yundari & Artati, 2021). Perilaku keuangan merupakan manajemen keuangan personal yang dilakukan individu untuk mendapatkan finansial yang diinginkan dan tabungan dengan mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. Orang yang melek finansial akan selalu mempunyai gambaran tentang jumlah uang yang mampu mereka beli belanjakan untuk suatu pembelian, sedangkan individu dengan pendapatan lebih tinggi hanya perlu mengetahui perkiraannya (Atkinson & Messy, 2012). Menurut Widyakto et al. (2022) menyebutkan parameter perilaku keuangan yang dapat dilihat pada poin-poin berikut: (a) Tepat waktu dalam membayar tagihan, seperti tagihan listrik, kredit, dan sewa (b) Membuat anggaran pribadi (c) Memiliki tabungan untuk masa mendatang.

### **Gaya Hidup Hedonisme**

Gaya hidup hedonisme merupakan sebuah pandangan hidup yang mana kebahagiaan atau kenikmatan pribadi adalah hal yang utama. Mereka lebih fokus pada kepuasan diri dan sering mengutamakan kenikmatan jangka pendek, seperti berbelanja berlebihan, makan di restoran mahal, atau sering menghabiskan waktu untuk hiburan. Gaya hidup dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang umumnya bisa dikelompokkan beberapa kategori utama, yakni parameter faktor internal serta eksternal. Faktor internal mencakup integrasi

perspektif, pengalaman, kebijaksanaan pribadi, karakter, pemikiran diri, motivasi, serta pengetahuan yang dimiliki. (Candra et al., 2024). Sementara itu faktor eksternal mencakup pengaruh dari kelompok referensi, lingkungan keluarga, kelas sosial, serta budaya (Lodeng, 2018). Gaya hidup konsumtif yang berlebihan dapat mendorong seseorang untuk melakukan pembelian yang tidak terkendali dan tidak sesuai dengan kebutuhan nyata, serta cenderung mengeluarkan uang secara berlebihan. Widyakto et al. (2022) mengemukakan beberapa indikator untuk mengidentifikasi gaya hidup hedonisme seseorang dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu: (a) Aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam berbagai kegiatan, (b) Minat, yang merujuk pada ketertarikan seseorang terhadap objek, peristiwa, atau isu tertentu, dengan fokus pada preferensi dan prioritas individu, (c) Opini, yakni pendapat yang disampaikan oleh seseorang, baik secara verbal maupun tertulis, mengenai pandangan terhadap gaya hidup konsumtif.

### **Pendapatan**

Pendapatan mencakup semua bentuk penghasilan, baik yang diperoleh dari gaji, hasil penjualan, investasi, maupun sumber lainnya. Pendapatan ini bisa berupa uang, barang, atau bahkan kepuasan psikologis (Safryani et al., 2020). Pada dasarnya, penghasilan seseorang dipengaruhi pada jenis pekerjaan yang dilakukan di sektor manufaktur atau jasa, serta total jam kerja yang dilakukan, dan besarnya pendapatan yang diterima per jam. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan merupakan berbagai bentuk penghasilan, baik uang, barang, maupun kepuasan psikologis, yang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, sektor ekonomi, durasi kerja, dan tingkat upah per jam. Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 101/PMK.010/2016 mengenai penyesuaian Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), batas PTKP di Indonesia ditetapkan sebesar Rp 54 juta per tahun. Ini berarti, individu dengan pendapatan bulanan sebesar Rp 4.500.000 atau lebih rendah, tidak akan dikenakan pajak penghasilan.

### **Keputusan Berinvestasi**

Investasi adalah penanaman sejumlah dana atau aset dalam suatu instrumen dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau peningkatan nilai di masa depan. Investasi bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, properti, usaha, atau aset lainnya. Keputusan berinvestasi yaitu seseorang menunda penggunaan dana yang dimilikinya saat ini, dengan harapan di masa depan dapat mengonsumsi apapun yang lebih besar dibandingkan dengan dana yang telah diinvestasikan (Perwito et al., 2020). Dalam proses pengambilan keputusan investasi, seorang investor membutuhkan

data tentang faktor-faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi (Supeni et al., 2023). Para investor mempelajari cara mengatur perilaku keuangan mereka untuk meraih kestabilan finansial, yang dapat dihitung dengan menjumlahkan pendapatan yang diperoleh saat ini serta nilai saat ini dari pendapatan yang akan datang (Ratna Gumilang et al., 2023). Dapat disimpulkan, investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya agar memperoleh keuantungan dimasa yang akan datang. Indikator dari keputusan investasi menurut Soleha & Hartati (2021) sebagai berikut: (a) Return (tingkat pengembalian), (b) Risk (resiko), (c) The time factor (waktu).

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Perilaku Keuangan Personal terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi**

Tindakan keuangan mencerminkan keterampilan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari secara efektif, termasuk aktivitas seperti merencanakan, menyusun anggaran, memonitor, mengatur, mengontrol, mencari, dan menabung dana (Yundari & Artati, 2021). Individu yang memiliki pola perilaku keuangan pribadi yang sehat, dengan demikian, akan mampu menggambarkan sikap yang tepat dalam membuat keputusan serta dalam mengelola keuangan pribadinya (Soleha & Hartati, 2021). Berbagai kajian menggambarkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitiannya, Soleha & Hartati (2021) menyimpulkan bahwa perilaku keuangan mempengaruhi secara signifikan keputusan berinvestasi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supeni et al. (2023), yang menyatakan bahwa hasil penelitian mereka menggambarkan bahwa perilaku keuangan generasi Z memengaruhi keputusan investasi..

*H1: Perilaku keuangan personal memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.*

### **Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi**

Gaya hidup hedonisme menjadi sebuah gaya hidup yang paling menonjol dan umum dalam kehidupan sosial masyarakat saat ini (Ariska et al., 2023). Gaya hidup ini bahkan jadi salah satu yang paling digemari oleh Generasi Z di era modern (Agustin & Prapanca, 2023). Penelitian oleh Harjanti (2023) penelitian menggambarkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Nurhayati & Harianti (2023) Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z di DKI Jakarta.. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

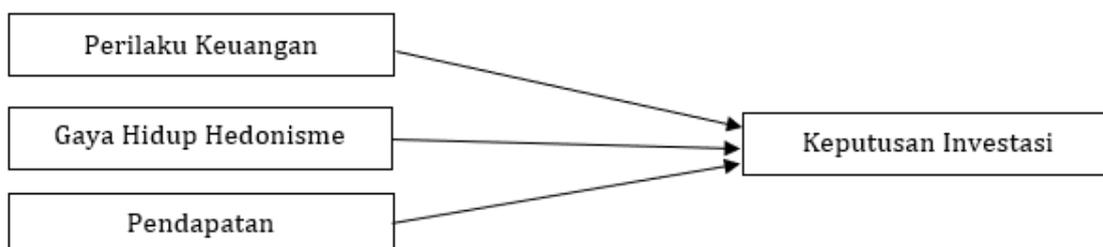
yang dilakukan Anggraini (2022) bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Artinya, ketika seorang pekerja mampu menerapkan pola hidup yang teratur, hal tersebut dapat mendorong terciptanya perilaku keuangan yang positif di masa depan. Misalnya, memiliki kebiasaan untuk melakukan manajemen keuangan yang bijak, seperti menyesuaikan pengeluaran dengan jumlah pendapatan, serta menentukan prioritas hidup dengan bijak antara kebutuhan dan keinginan.

*H2: Gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.*

### **Pengaruh Pendapatan terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi**

Pendapatan atau *income* merujuk pada hasil berupa gaji yang diperoleh seseorang dari kegiatan usaha yang dijalankannya (Yulistiyani et al., 2023). Pendapatan berpengaruh terhadap cara seseorang mengelola keuangan pribadi. Semakin tinggi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin penting pula keputusan yang diambil dalam berinvestasi (Safryani et al., 2020). Penelitian yang dihasilkan oleh Reysa et al. (2023) menghasilkan terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dan keputusan investasi. Dengan demikian, pendapatan dapat mempengaruhi keputusan investasi, karena semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh pedagang di pasar baru Kota Bekasi, semakin tinggi pertimbangan mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dibandingkan dengan pedagang yang memiliki pendapatan lebih rendah. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Safryani et al. (2020) dan Sun & Lestari (2022) bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif pada keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan seseorang dengan pendapatan tinggi maka kecenderungan untuk mempertimbangkan keputusan investasi juga akan semakin besar.

*H3: Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**METODE PENELITIAN****Model Penelitian**

Studi ini dalam analisis datanya dengan metode kuantitatif dengan mengukur hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian kuantitatif adalah proses investigasi yang terstruktur dan sistematis terhadap suatu fenomena, yang melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur serta dianalisis menggunakan metode kuantitatif (Suryadin et al., 2022). Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 27. Analisis ini mengukur pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Goodness of Fit digunakan untuk menilai akurasi model regresi, yang melibatkan uji t untuk pengaruh individu variabel, uji F untuk signifikansi model, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menjelaskan proporsi variasi variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas. Model regresi ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen, baik secara keseluruhan maupun terpisah.

**Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, baik berupa makhluk hidup, benda, fenomena, nilai, maupun peristiwa, yang menjadi sumber data serta mencerminkan karakteristik tertentu dalam suatu studi (Suryadin et al., 2022). Populasi studi ini yaitu Gen Z yang ada di Bandar Lampung yaitu generasi yang lahir pada tahun 1997-2012. Apabila ukuran populasi terlalu besar, akan sangat sulit untuk menelitinya, sehingga dapat menggunakan sampel yang akan jauh lebih efektif dan juga efisien agar menghasilkan data yang dibutuhkan (Priadana Sidik, 2021). Penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada formula yang dikembangkan oleh Hail dan rekan-rekannya. Formula tersebut digunakan apabila total populasi tidak dapat diketahui secara pasti atau belum ditentukan secara jelas dan menyarankan agar jumlah sampel minimum berkisar antara 5 hingga 10 kali jumlah indikator variabel. Peneliti memilih nilai maksimum, yaitu 10, sehingga dengan 10 indikator, jumlah sampel yang diperoleh adalah 10 kali 10, yaitu 100.

**Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana masing-masing variabel diukur secara konkret agar dapat dianalisis secara kuantitatif. Setiap variabel memiliki indikator tertentu yang diukur menggunakan skala Likert, dengan instrumen berupa kuisioner. Definisi operasional disusun untuk memastikan bahwa semua variabel dapat diukur secara konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah tabel yang menjelaskan definisi operasional dari setiap variabel penelitian.

**Tabel 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Item
Perilaku Keuangan (X1)	Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai cara berpikir, pandangan, dan evaluasi individu terkait aspek keuangan, yang akan memengaruhi proses penyusunan rencana keuangan (Yundari & Artati, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tepat waktu dalam membayar tagihan, seperti tagihan listrik, kredit, dan sewa</li> <li>2. Membuat anggaran pribadi</li> <li>3. Memiliki tabungan untuk masa mendatang (Widyakto et al., 2022)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya membayar tagihan saya tepat waktu (misalnya biaya sewa, utang, listrik, air, dll)</li> <li>2. Saya membuat anggaran pengeluaran harian, mingguan, bulanan.</li> <li>3. Saya mempersiapkan dan menabung uang untuk kebutuhan tak terduga di masa depan.</li> <li>4. Saya menyisihkan uang untuk berinvestasi</li> <li>5. Saya mencoba menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran (Widyakto et al., 2022)</li> </ol>
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	Gaya hidup hedonisme didefinisikan sebagai pandangan bahwa pencapaian kesenangan merupakan tujuan utama dalam kehidupan (Ariska et al., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktifitas manusia dalam hal kegiatan</li> <li>2. Minat atau ketertarikan</li> <li>3. Pendapat atau opini (Widyakto et al., 2022)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya membelanjakan uang dengan baik untuk kebutuhan sehari-hari saya.</li> <li>2. Saya mengikuti gaya tren terbaru dalam penampilan saya.</li> <li>3. Saya tertarik untuk membeli barang-barang mewah atau produk baru sesuai kebutuhan.</li> <li>4. Saya memilah dan memilih barang yang sesuai dengan minat saya untuk dibeli.</li> </ol>
			<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Saya berpendapat bahwa gaya hidup sederhana dan tidak mengikuti tren akan membuat keuangan lebih baik di masa depan.</li> <li>6. Saya berpendapat bahwa gaya hidup sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. (Widyakto et al., 2022)</li> </ol>
Pendapatan (X3)	Pendapatan merupakan semua penghasilan yang diperoleh, baik dari penjualan, gaji perusahaan, investasi, maupun sumber lainnya, yang dapat berupa barang, uang, atau kepuasan psikologis (Safryani et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji/upah/pemberian orang tua (Andriyani &amp; Cipta, 2023)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memiliki sumber pendapatan untuk keperluan investasi.</li> <li>2. Saya selalu menyisihkan pendapatan yang saya peroleh untuk menabung dan berinvestasi.</li> <li>3. Saya selalu meminimalisir biaya yang saya keluarkan untuk keperluan investasi. (Andriyani &amp; Cipta, 2023)</li> </ol>

Keputusan Berinvestasi (Y)	Keputusan berinvestasi yaitu seseorang menunda penggunaan dana yang dimilikinya saat ini, dengan harapan di masa depan dapat menikmati konsumsi yang lebih besar dari dana yang diinvestasikannya (Perwito et al., 2020).	1. Return 2. Risk 3. The time factor (Dinarjito, 2023)	1. Dalam kebanyakan kasus, keputusan investasi saya sejalan dengan tujuan investasi saya. 2. Reaksi saya normal terhadap kerugian. 3. Saya biasanya mendapatkan hasil yang saya harapkan dari keputusan investasi saya. 4. Saya mengambil risiko yang lebih besar dalam keputusan investasi saya. 5. Saya mempertahankan investasi saya untuk waktu yang lama (Dinarjito, 2023)
----------------------------	---	--	---

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan responden tidak dilakukan secara acak, melainkan disesuaikan dengan kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya dan dianggap relevan untuk memperoleh informasi yang mendalam (Priadana Sidik, 2021). Data dikumpulkan melalui survei daring dengan memanfaatkan kuesioner digital yang diakses melalui internet disebarakan melalui Google Formulir. Kriteria yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah: (1) Gen Z yang berusia 18-26 tahun, (2) Berdomisili di Bandar Lampung, (3) Memiliki pendapatan bulanan, baik dari gaji, upah maupun pemberian orang tua, (4) Memiliki pengetahuan dasar tentang investasi. Hanya responden yang memenuhi kriteria yang dapat melanjutkan pengisian kuesioner. Kuesioner terdiri dari identifikasi responden serta serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, guna mengukur persepsi responden terhadap perilaku keuangan personal, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan, serta hubungannya dengan pengambilan keputusan investasi pada Gen Z di Bandar Lampung. Skala likert 1-5 yang digunakan untuk mengukur tingkat persepsi individu, yang terdiri dari: skor 5 menunjukkan "Sangat Setuju" (SS), 4 menunjukkan "Setuju" (S), 3 menunjukkan "Ragu-Ragu" (RR), 2 menunjukkan "Tidak Setuju" (TS), 1 menunjukkan "Sangat Tidak Setuju" (STS).

**Teknik Analisis Data**

Proses analisis dimulai dengan menguji keabsahan dan konsistensi alat ukur. Validitas setiap indikator dapat Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi empiris terhadap nilai acuan statistik. Jika nilai korelasi hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai referensi tabel dan memiliki nilai positif, maka butir indikator tersebut dianggap layak serta memenuhi syarat validitas (Ghozali, 2018). Keandalan kuesioner untuk setiap variabel dapat diuji menggunakan analisis statistik Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) dalam aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah Statistical Package for the Social Sciences versi 27 (SPSS 27).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menganalisis data dari 100 partisipan yang tergolong dalam kelompok Generasi Z dan bertempat tinggal di wilayah Bandar Lampung. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi dampak perilaku keuangan pribadi, gaya hidup hedonistik, dan tingkat pendapatan terhadap keputusan berinvestasi di kalangan Generasi Z di Bandar Lampung. Melalui observasi terhadap 100 responden, diperoleh informasi mengenai karakteristik mereka, bisa dilihat di tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Karakteristik Responden**

Usia Responden	Frekuensi	Persen
18-20	14	13%
20-26	86	87%
Total	100	100%
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Pria	43	43%
Wanita	57	57%
Total	100	100%
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
SMA/SMK Sederajat	46	46%
S1	53	53%
S3	1	1%
Total	100	100%
Pekerjaan	Frekuensi	Persen

Bekerja penuh waktu (full-time)	49	49%
Bekerja paruh waktu (part-time)	9	9%
Wiraswasta/Entrepreneur	15	15%
Freelancer	8	8%
Mahasiswa/pelajar	19	19%
Total	100	100%
<b>Golongan Pendapatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Golongan sangat tinggi: Lebih dari Rp 3.500.000,-	9	9%
Golongan tinggi: Rp 2.500.000,- s/d Rp 3.500.000,-	50	50%
Golongan sedang: Rp 1.500.000,- s/d Rp 2.500.000,-	31	31%
Golongan rendah: Kurang dari Rp 1.500.000,-	10	10%
Total	100	100%
<b>Status Perkawinan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Lajang	58	58%
Menikah	41	41%
Bercerai	1	1%
Total	100	100%
<b>Asal Pendapatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Gaji	63	63%
Upah	18	18%
Pemberian Orang Tua	19	19%
Total	100	100%

Sumber: Hasil output SPSS (data diolah penulis, 2025)

## Uji Validitas

Uji validitas mengkaji sejauh mana instrumen mampu merepresentasikan aspek yang dimaksud. Sementara itu, signifikansi diuji dengan melakukan perbandingan  $r$ -hitung dan  $r$ -tabel pada  $df = n - 2$ , dengan batas signifikansi 0,05. Suatu indikator dinilai valid jika  $r$ -hitung lebih tinggi dari  $r$ -tabel, bernilai positif, dan  $p$ -value di bawah 0,05. Jika kondisi ini terpenuhi, maka indikator atau pertanyaan tersebut dianggap sah dan dapat digunakan dalam penelitian (Wibowo Ari & Purwohandoko, 2019). Berdasarkan hasil pengujian validitas pada 19 item kuesioner yang terdiri dari 5 item untuk variabel perilaku keuangan personal, 6 item untuk variabel gaya hidup hedonisme, 3 item untuk variabel pendapatan, 5 item untuk variabel keputusan berinvestasi menggambarkan bahwa nilai  $r$ -tabel sebesar 0,196 lebih rendah dibandingkan dengan  $r$ -hitung, yang mengindikasikan bahwa setiap item pertanyaan bisa dianggap terbukti.

**Tabel 3 Uji Validitas**

Variabel	Item	Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan
Perilaku Keuangan Personal (X1)	X1.1	0.878**	0.000	Valid
	X1.2	0.825**	0.000	Valid
	X1.3	0.834**	0.000	Valid
	X1.4	0.776**	0.000	Valid
	X1.5	0.844**	0.000	Valid
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	X2.1	0.775**	0.000	Valid
	X2.2	0.730**	0.000	Valid
	X2.3	0.736**	0.000	Valid
	X2.4	0.830**	0.000	Valid
	X2.5	0.831**	0.000	Valid
	X2.6	0.752**	0.000	Valid
Pendapatan (X3)	X3.1	0.878**	0.000	Valid
	X3.2	0.861**	0.000	Valid
	X3.3	0.840**	0.000	Valid
Keputusan Berinvestasi (Y)	Y.1	0.862**	0.000	Valid
	Y.2	0.815**	0.000	Valid
	Y.3	0.817**	0.000	Valid
	Y.4	0.824**	0.000	Valid
	Y.5	0.803**	0.000	Valid

Sumber: Hasil output SPSS (data diolah penulis, 2025)

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengukur konsistensi hasil dari kuesioner sebagai cerminan suatu variabel. Instrumen dinilai andal jika jawaban responden stabil dalam waktu tertentu. Evaluasi dilakukan menggunakan SPSS dengan indikator nilai Cronbach's Alpha, di mana angka > 0,70 menggambarkan instrumen bisa dipercaya. Dari 19 butir pertanyaan yang diuji, seluruhnya memperoleh nilai melebihi ambang tersebut, menandakan konsistensi dan keandalan yang baik.

**Tabel 4 Uji Reabilitas**

Variabel	Cornbach Alpha	Kesimpulan
Perilaku Keuangan Personal (X1)	0.888	Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	0.868	Reliabel
Pendapatan (X3)	0.823	Reliabel
Keputusan Berinvestasi (Y)	0.880	Reliabel

Sumber: Hasil output SPSS (data diolah penulis, 2025)

### Uji Regresi Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda memiliki fungsi guna menilai seberapa kuat keterkaitan antara sejumlah variabel, sekaligus mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini variabel yang diteliti yakni Perilaku Keuangan Personal (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Pendapatan (X3) dan Keputusan Berinvestasi (Y).

Tabel 8 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
<sup>1</sup> (Constant)	0.577	0.832		0.490
Perilaku Keuangan Personal (X1)	0.338	0.091	0.338	0.000
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	0.263	0.087	0.292	0.003
Pendapatan (X3)	0.542	0.128	0.342	0.000

Sumber: Hasil output SPSS (data diolah penulis, 2025)

Maka persamaan regresinya yakni  $Y = 0.577 + 0.338 + 0.263 + 0.542 + e$ . Kemudian hasilnya yakni sebagai berikut:

- Variabel perilaku keuangan memiliki koefisien positif 0,338, yang berarti peningkatan perilaku keuangan akan mendorong keputusan investasi sebesar 0,338 unit. Signifikansi <0,001 menggambarkan pengaruhnya signifikan.
- Gaya hidup hedonis menggambarkan koefisien 0,263, artinya gaya hidup yang lebih konsumtif turut meningkatkan keputusan investasi. Nilai signifikansi 0,003 membuktikan adanya pengaruh yang nyata.
- Pendapatan memiliki koefisien 0,542, menyiratkan bahwa semakin besar penghasilan, semakin kuat dorongan untuk berinvestasi. Nilai signifikansi <0,001 memperkuat bahwa pengaruhnya signifikan.

### Uji Signifikansi Individual (Uji T)

Pengujian T digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai batas kritis yang ditetapkan pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai probabilitas (p-value) yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 9 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.197	0.955		2.300	0.024
X1	0.896	0.045	0.894	19.778	0.000
X2	0.807	0.040	0.896	19.946	0.000
X3	1.403	0.074	0.887	19.002	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output SPSS (data diolah penulis, 2025)

- Untuk variabel perilaku keuangan personal (X1), nilai signifikansi < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan thitung 19,778 > ttabel 1,985 dan nilai t positif, dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan berinvestasi.
- Pada variabel gaya hidup hedonisme (X2), nilai signifikansi < 0,001, lebih kecil dari 0,05. Dengan thitung 19,946 > ttabel 1,985 dan nilai t positif, dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan berinvestasi.
- Untuk variabel pendapatan (X3), nilai signifikansi < 0,001, lebih kecil dari 0,05. Dengan thitung 19,002 > ttabel 1,985 dan nilai t positif, dapat disimpulkan bahwa X3 berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan berinvestasi.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan menilai signifikansi model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini membandingkan variasi model dengan variasi residual atau error. Apabila nilai probabilitas (p-value) dalam uji F berada di bawah angka 0,05, maka hal tersebut menggambarkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki signifikansi secara statistik. Dengan demikian, model tersebut dapat dianggap layak dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam melakukan prediksi terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1186.230	3	395.410	208.832	.000 <sup>b</sup>
	Residual	181.770	96	1.893		
	Total	1368.000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil output SPSS (data diolah penulis, 2025)

Dari hasil pengujian F diperoleh nilai F sebesar 208,832 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena angka signifikansi tersebut berada di bawah batas 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan tidak adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen, dapat disanggah. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel seperti perilaku keuangan individu, gaya hidup konsumtif, serta tingkat pendapatan secara kolektif memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan dalam melakukan investasi.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 <sup>a</sup>	0.867	0.863	1.37602

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Perilaku Keuangan Personal, Gaya Hidup Hedonisme

Sumber: Hasil output SPSS (data diolah penulis, 2025)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel terikat yang dapat diterangkan oleh model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana angka yang mendekati nol mencerminkan rendahnya kapasitas model dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel tersebut, sementara nilai mendekati 1 menggambarkan model mampu menjelaskan hampir seluruh variasi, sehingga prediksi menjadi lebih tepat (Wibowo Ari & Purwohandoko, 2019).

Hasil uji pada tabel Model Summary menggambarkan nilai  $R^2$  sebesar 0,867, yang berarti 86,7% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu perilaku keuangan personal, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan, dapat menjelaskan 86,7% variasi dalam keputusan berinvestasi. Sedangkan 13,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Pengaruh Perilaku Keuangan Personal terhadap Keputusan Berinvestasi**

Hasil penelitian menggambarkan bahwa Perilaku Keuangan Pribadi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y), dibuktikan dengan nilai thitung  $19.778 > t_{tabel} 1.985$  dan signifikansi  $< 0,001$ . Ini mengindikasikan bahwa semakin baik individu mengelola keuangannya, semakin tepat keputusan investasinya. Temuan ini mendukung teori Behavioral Finance, yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional. Hasil ini juga sejalan dengan studi sebelumnya oleh Supeni et al. (2023), Ratna Gumilang et al. (2023), Lindananty & Angelina (2021), serta Perwito et al. (2020). Perilaku positif yang memiliki dampak signifikan, berdasarkan skor jawaban responden, adalah pembuatan anggaran belanja, selain itu mempersiapkan dan menabung untuk kebutuhan dikemudian hari agar mereka mampu mengalokasikan dana mereka dengan tepat termasuk untuk berinvestasi. Temuan ini menggambarkan pola perilaku keuangan yang dimiliki oleh generasi Z dalam mengelola keuangan mereka. Pengelolaan keuangan pribadi yang dilakukan oleh generasi Z akan memengaruhi cara mereka mengalokasikan dana untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan investasi (Supeni et al., 2023).

**Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Keputusan Berinvestasi**

Penelitian ini menggambarkan bahwa Gaya Hidup Hedonisme (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y), dengan thitung  $19.946 > t_{tabel} 1.985$  dan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Karena berada di bawah  $0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel ini secara statistik memengaruhi keputusan berinvestasi, semakin tinggi gaya hidup hedonisme seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk berinvestasi. Dengan demikian, gaya hidup hedonisme mempengaruhi keputusan berinvestasi. Hal ini bisa dijelaskan dengan kemungkinan bahwa orang dengan gaya hidup konsumtif tetap melihat investasi sebagai cara untuk mempertahankan atau meningkatkan standar hidup mereka. Meskipun sering diasosiasikan dengan konsumsi tinggi, kelompok ini juga bisa memiliki strategi finansial untuk menyeimbangkan pengeluaran dan investasi. Hasil ini menggambarkan bahwa gaya hidup hedonisme yang dijalani oleh Gen Z di Bandar Lampung tidak memiliki dampak yang signifikan dan tidak secara nyata mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hasil ini juga didukung oleh hasil jawaban responden yang membelanjakan uang dengan baik dan berpendapat bahwa gaya hidup sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan (Soleha & Hartati, 2021) yang menyatakan gaya hidup memiliki pengaruh positif dalam

keputusan berinvestasi. Berbeda dengan hasil penelitian (Sampoerno & Haryono, 2021) yang menyatakan gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif yang artinya semakin hedonisme seseorang maka perilaku keuangannya juga akan memburuk. Fenomena ini bisa terjadi karena adanya perbedaan karakteristik pada responden, di mana pola konsumsi menjadi faktor penentu. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi, yang bertentangan dengan banyak penelitian sebelumnya yang mengaitkan hedonisme dengan perilaku konsumtif yang tidak mendukung investasi. Temuan ini menyoroti adanya fenomena baru di mana individu dengan gaya hidup konsumtif tetap memiliki kesadaran finansial untuk berinvestasi.

### **Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi**

Penelitian ini menggambarkan bahwa Perilaku Keuangan Personal (X1) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi (Y), dibuktikan dengan thitung yang lebih tinggi dari ttabel, yaitu  $19.002 > 1.985$ , serta signifikansi yang lebih kecil dari 0.001, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi penghasilan seseorang, semakin besar peluang mereka untuk melakukan investasi. Temuan ini menegaskan bahwa pendapatan seseorang mempengaruhi keputusan investasi yang diambil. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supeni et al. (2023), yang menyatakan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi keputusan investasi generasi Z, karena mayoritas responden dalam studi tersebut masih berstatus mahasiswa yang belum sepenuhnya mandiri secara finansial. Temuan ini diperkuat oleh studi-studi sebelumnya seperti Soleha & Hartati (2021), Yundari & Artati (2021), Andreansyah & Meirisa (2022), dan Reysa et al. (2023), yang menggambarkan bahwa pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pendapatan yang diterima, baik itu rendah, sedang, maupun tinggi, mempengaruhi pilihan investasi yang dibuat oleh individu. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan, semakin baik keputusan investasi yang dapat diambil. Ini menggambarkan bahwa individu dengan penghasilan lebih besar cenderung memiliki peluang lebih besar untuk berinvestasi dibandingkan mereka yang memiliki penghasilan lebih rendah. Pendapatan yang lebih tinggi juga menciptakan surplus finansial yang bisa dialokasikan untuk investasi. Secara keseluruhan, tingkat pendapatan memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, dimana semakin besar penghasilan, semakin besar pula pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku keuangan pribadi, gaya hidup hedonis, dan pendapatan mempengaruhi keputusan investasi pada Generasi Z di Bandar Lampung. Fokus penelitian ini pada generasi Z di Bandar Lampung memberikan perspektif baru tentang bagaimana faktor-faktor keuangan dan gaya hidup memengaruhi keputusan investasi di tingkat regional. Hal ini memberikan wawasan yang lebih relevan bagi perumusan kebijakan keuangan dan edukasi investasi di daerah tersebut. Individu dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur dan mengalokasikan dananya untuk investasi. Meskipun gaya hidup hedonisme umumnya dikaitkan dengan konsumsi yang tinggi, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Generasi Z tetap melihat investasi sebagai bagian dari strategi keuangan mereka. Selain itu, pendapatan yang lebih besar memungkinkan seseorang untuk lebih leluasa dalam berinvestasi. Dengan demikian, dapat disarankan bahwa ketiga variabel ini secara kolektif berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z, yang menyoroti peran penting literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan mereka.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan perlu memberikan edukasi keuangan yang lebih intensif kepada Generasi Z, khususnya terkait perencanaan keuangan dan strategi investasi. Kemudian platform investasi dapat menyediakan informasi yang mudah dipahami, transparan, serta ramah pengguna agar menarik minat Generasi Z untuk berinvestasi. Selain itu, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi Generasi Z, seperti melalui media sosial atau konten digital kreatif, untuk meningkatkan literasi dan minat investasi yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R., Hanindyto, S., Yuhertiana, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Perilaku Generasi Millennial dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal*. 6, 1416–1431. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4726>
- Agustin, A., & Prapanca, D. (2023). Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Indonesian Journal of Islamic*

Eka Febrianti, Defia Riski Anggarini.

- Analisis Perilaku Keuangan Personal, Gaya Hidup... Economics and Business*, 8(2), 303–320. *hlm. 737 - 761*  
<https://doi.org/10.30631/ijoeib.v8i2.1957>
- Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Perilaku Keuangan, Terhadap Keputusan Investasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.35957/prmm.v4i1.3302>
- Andriyani, L. I. R., & Cipta, W. (2023). Pengaruh Income Dan Financial Knowledge Serta Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 13–22. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.44651>
- Anggraini, A. (2022). YUME : Journal of Management Pengaruh Perilaku , Sikap Keuangan , Gaya Hidup , Pengetahuan Keuangan , Pendapatan dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Berinvestasi Karyawan Usia Produktif di Jakarta. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 51–61. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.45674>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: results of the OECD infe pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15(15), 1–73.
- Barberis, N., & Thaler, R. (2002). Working Paper Series a Survey of Behavioral Finance. *NBER Working Paper Series*, 2–67. <http://www.nber.org/papers/w9222>
- Candra, K., Hadi, K., Setiawan, R. A., & Yustati, H. (2024). Korelasi Antara Gaya Hidup Hedonis dan Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Syariah. 8(2), 1220–1225. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1676>
- Conner, M. (2020). Theory of Planned Behavior. *Handbook of Sport Psychology*, 1–18. <https://doi.org/10.1002/9781119568124.ch1>
- Dinarjito, A. (2023). The influence of financial behavior on investment decisions with financial literacy as a mediator variable: Case study in PKN STAN Learning Assignment Students. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 5(1), 128–143.
- Dirman, A., Hakim, A., & Setiany, E. (2022). Edukasi dan Pelatihan Investasi Keuangan Untuk Pelajar Sebagai Investor Pemula di SMK Al-Ihsan Jakarta Barat. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 73–77.

<https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15442>

- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Journal Systems UNPAM*, 1(3), 148–158. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.01>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (p. 490).
- Hansson, S. O. (2005). Decision Theory: A Brief Introduction. *Royal Institute of Technology (KTH)*, 59(4), 572. <https://doi.org/10.1353/jjq.2022.0021>
- Hardianto, H., & Lubis, S. H. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Overconfidence dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 684. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p10>
- Harjanti, A. E. R. H. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(1), 11–20.
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>
- Lodeng, A. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam. *Skripsi UIN Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 24. <http://repository.radenintan.ac.id/3746/>
- Mahri, A. J. W., Utami, S. A., & Velia, S. (2023). Implementasi Teori Islamic Wealth Management Dalam Studi Kuantitatif Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah Gen-Z. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(1), 108–129. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.29054>
- Nurhayati, A., & Harianti, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Kota Dki Jakarta. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 10–22. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol4no2.388>
- Perwito, Nugraha, & Sugiyanto. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 155–164.
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>
- Pratama, V. Y., Muhamad, A. S., Devy, H. S., Kurniawan, P. C., Samsyuddin, Rohmah, S., & Windiarko, M. A. (2024). Program Literasi Investasi Produk Pasar Modal Menuju Kebebasan Finansial Bagi Generasi Z. *Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 2(1), 137–146. <https://dx.doi.org/>
- Priadana Sidik, D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan

- terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1075–1089. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Ratna Gumilang, R., Amanda, H., & Ginanjar, Y. (2023). Impact Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 91–100. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.3033>
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pedagang Di Pasar Baru Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2909–2919. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.924>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Soleha, E., & Hartati, N. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa dalam Keputusan Investasi. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(01), 59–70. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.124>
- Sukandani, Y., Istikhoroh, S., Bambang Dwi Waryanto, R., Ekonomi, F., & PGRI Adi Buana Surabaya, U. (2021). SNHRP-II UNIPA Surabaya Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *SNHRP-II: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, Ke-II, 2019*, 150–156. <http://snhrp.unipasby.ac.id/>
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>
- Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi

Eka Febrianti, Defia Riski Anggarini.

*Analisis Perilaku Keuangan Personal, Gaya Hidup...  
Generasi Z. Jurnal Proaksi, 10(2), 198–214.  
https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043*

Suryadin, K. A. M. J. U. A., Ardiawan, H. Z. F. T. M. K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (M. P. Nanda Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Wibowo Ari, & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen, 7(1)*, 192–201.

Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business, 5(1)*, 33–46.  
<https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>

Wiyanto, H., Aurellia, A., & Patricia, J. C. (2022). Edukasi Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society di SMK Bhinneka Tunggal Ika. *Seri Seminar Nasional Ke-IV Universitas Tarumanegara Tahun 2022 (SERINA IV UNTAR 2022)*, 1319–1326.

Yulistiyani, A., Rapini, T., & Setiawan, F. (2023). Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen, 13(1)*, 41–56.  
<https://doi.org/10.32502/jimn.v13i1.6452>

Yundari, T., & Artati, D. (2021). Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan - 12 Agustus 2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*.